

ABSTRAK

Proses pencatatan dan penagihan keuangan merupakan bagian krusial dalam manajemen keuangan organisasi, termasuk di sektor layanan pendidikan. Namun, pada PT Hikari Bridge Indonesia, proses tersebut masih dilakukan secara manual, tidak terintegrasi, dan sangat bergantung pada satu orang karyawan administrasi. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan yang dapat menjadi tantangan baik dari segi efisiensi proses maupun dari sisi pengendalian risiko. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model *Value and Risk Mapping* (VRM) dengan mengintegrasikan metode *Value Stream Mapping* (VSM) untuk pemetaan aktivitas dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk analisis risiko. VSM digunakan untuk mengelompokkan aktivitas ke dalam kategori *Value Added* (VA), *Non Value Added* (NVA), dan *Necessary Non Value Added* (NNVA), serta perhitungan nilai *Process Cycle Efficiency* (PCE). Sedangkan FMEA digunakan untuk mengevaluasi potensi kegagalan melalui parameter *severity*, *occurrence*, dan *detection*, yang dihitung menjadi nilai *Risk Priority Number* (RPN) sebagai indikator tingkat risiko, juga penambahan simbol klasifikasi risiko (RPN), sebagai dasar visualisasi VRM. Hasil pengembangan model menunjukkan bahwa VRM memberikan dua informasi penting dalam satu visualisasi, yaitu efektivitas proses (*lean*) dan potensi kegagalan (risiko). VRM pada kondisi awal (*eksisting*) memiliki dominasi aktivitas NNVA, waktu proses per transaksi mencapai 681 detik (11,35 menit), dan PCE hanya 9,92%, serta terdapat 32 potensi kegagalan dengan kategori RPN 5 risiko tinggi, 7 risiko sedang dan 20 risiko rendah. Setelah dilakukan perbaikan (VRM *Improvement*) waktu proses menurun menjadi 34 detik (0,5 menit), seluruh RPN berada dalam kategori rendah, dan aktivitas berisiko tinggi berhasil dieliminasi. Nilai PCE meningkat menjadi 23,52%, menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi VSM dan FMEA melalui pengembangan model VRM, dapat mengidentifikasi titik prioritas perbaikan dalam satu visualisasi dan mengarahkan integrasi proses secara efektif. Model ini dapat diterapkan pada lembaga lain dengan karakteristik serupa, serta menunjukkan kontribusi teoritis melalui perluasan fungsi VSM ke dalam konteks manajemen risiko operasional.

Kata Kunci : FMEA, Pemetaan Proses, Risiko, VRM, VSM